

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Neglasari yang terletak di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. Terpilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Berdasarkan studi pendahuluan, data membuktikan bahwa SD Negeri 1 Neglasari secara dominan paling banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana.
- b. Data siswa dari ketiga SD/MI, membuktikan siswa SD Negeri 1 Neglasari lebih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana.

Maka, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar. Siswa kelas II tersebut dimintai data, yakni tulisan yang berupa kalimat sederhana untuk dijadikan objek penelitian.

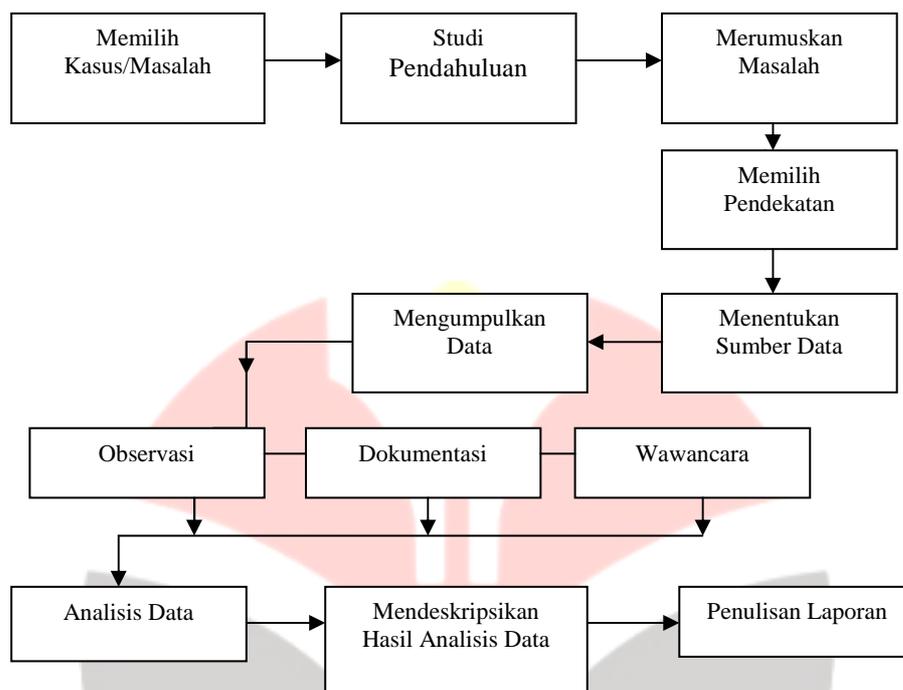
B. Desain Penelitian

Pemilihan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti. Pada tahap pemilihan masalah, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mendapatkan suatu permasalahan. Kemudian dilakukan studi pendahuluan, untuk mendapatkan data awal tentang permasalahan yang diteliti. Setelah dilakukan studi pendahuluan, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipecahkan dengan melakukan penelitian.

Selanjutnya, peneliti menentukan sumber data yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang berupa tes tulis tentang kalimat sederhana, data nilai menulis peserta didik ketika semester satu, serta wawancara kepada guru kelas dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari sama dengan KKM. Setelah data terkumpul dirasa sudah cukup, peneliti mulai menganalisis data sebagai bahan deskripsi hasil analisis data penelitian. Ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan. Terakhir, peneliti memberikan kesimpulan

dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menuliskannya ke dalam bentuk laporan penelitian.

Berikut bagan mengenai desain penelitian yang dilakukan peneliti, merujuk pada desain penelitian Gandana (2012, hlm. 43) dengan revisi.



Gambar 3.1.
Alur Penelitian

C. Metode penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 2) menjelaskan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Maka dari itu, metode penelitian merupakan teknik-teknik ilmiah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode studi kasus pada pendekatan kualitatif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Deskriptif disini, maksudnya mendeskripsikan data yang dirasakan, dilihat, dan diamati oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 11) deskripsi dalam pendekatan kualitatif, yakni “... menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.” Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau

mendeskripsikan bagaimana, dan mengapa terkait permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan Vismaia dan Syamsudin (2006, hlm. 179), bahwa “... studi kasus pada dasarnya lebih banyak berurusan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa.”

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dalam kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar. Sesuai dengan masalah, maka fokus penelitian ini adalah kesalahan **penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana, faktor-faktor apa yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana, dan upaya preventif dan kuratif guru untuk menanggulangi hal tersebut.**

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Maka, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan permasalahan tentang ketidaktepatan penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang berlaku, yakni pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Dalam hal ini, peneliti menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana yang terjadi di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana tersebut. Analisis ini dilakukan terhadap dokumentasi karya anak yang berupa tulisan kalimat sederhana, hasil observasi, dan hasil wawancara terhadap guru dan anak yang mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital.

b. Kalimat Sederhana

Penulisan kalimat sederhana adalah proses menuangkan kata-kata menjadi kalimat secara sederhana secara tertulis. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah dasar di kelas II, terdapat kompetensi dasar bahwa

anak dituntut mampu menulis kalimat secara sederhana, yakni “KD 4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik” (Depdiknas, 2007, hlm. 7).

Kompetensi dasar di atas juga tersurat dalam kurikulum 2013 kelas II, yakni “KD 7. Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf lepas dan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.” Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa harus mampu dalam menulis kalimat sederhana. Sehingga dalam penelitian ini, kalimat sederhana digunakan sebagai data yang akan dianalisis kesalahan penggunaan huruf kapitalnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012, hlm. 222) menjelaskan bahwa

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Maka, peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario dari penelitian ini. Baik dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan pelapor dalam hasil penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang melakukan pengamatan ke lapangan guna mendapatkan data dan mewawancarai responden secara langsung. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data. Tetapi, kegunaan atau pemanfaatan alat-alat bantu tersebut sangat bergantung pada peneliti itu sendiri. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk dijadikan instrumen, diantaranya: dokumentasi, pedoman wawancara, dan lembar soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Tulis

Tes tulis merupakan cara mengumpulkan data penelitian yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan kegiatan tes tulis, pada

tanggal 26 Maret 2014. Tes tulis tersebut terdiri dari 10 kalimat sederhana yang akan dianalisis hasilnya, untuk mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan siswa. Setelah diketahui nilai dari masing-masing siswa, 12 orang yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan diwawancarai untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana yang ditulis siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data, dimana peneliti melakukan tanya jawab terkait apa yang ingin diketahui dalam penelitiannya kepada narasumber. Sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang akan diwawancarai yakni guru dan peserta didik. Sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm.137) bahwa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada responden dengan tidak menggunakan pedoman pertanyaan-pertanyaan wawancara secara tertulis dan runtut. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan pedoman berupa garis besar atau inti dari permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Data penelitian salah satunya diperoleh dari dokumentasi, baik berupa **gambar observasi dan dokumen pribadi siswa**. Moleong (2007, hlm. 217) menjelaskan “Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.” Maka, dokumen pribadi pada penelitian ini berupa tulisan kalimat sederhana yang didiktekan guru. Dokumen pribadi itu, dianalisis oleh peneliti bagaimana kesalahan penggunaan huruf kapital yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, data akan dihasilkan apabila sudah terjadi siklus pada data yang kita teliti. Artinya datanya jenuh setelah terjadi siklus atau tidak ada data baru yang muncul. Sesuai dengan

Sugiyono (2012, hlm. 16), dalam karakteristik metode kualitatif bahwa “...penelitian dianggap selesai, setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh.”

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti, dimaksudkan untuk mengungkapkan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui data hasil penelitian. Maka, analisis data dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan. Setelah data diperoleh dari **observasi**, dokumentasi, dan wawancara, data tersebut diolah dengan cara deskriptif analisis.

Deskriptif analisis, yakni menganalisis data dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana dalam tulisan anak kelas II SD Negeri 1 Neglasari dari dokumen pribadi siswa, mendeskripsikan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari berdasarkan hasil wawancara baik kepada guru maupun siswanya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana berdasarkan hasil wawancara kepada guru.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan Model *Miles and Huberman*. Sugiyono (2012, hlm. 246) menjelaskan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.’ Proses reduksi data merupakan proses analisis atau pengkajian data yang diperoleh. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman dan memilih hal yang pokok sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan reduksi, barulah data disajikan (*data display*) dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Dan akhirnya, peneliti melakukan tahap penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan verifikasi terhadap data yang telah disajikan.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tabel untuk mengklasifikasikan data penelitian yang sudah diperoleh. Sehingga, peneliti akan lebih mudah memberikan keterangan-keterangan yang sesuai sebagai bahan deskripsi. Tabel kartu data dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Siswa ...

No	Item	Penggunaan Huruf Kapital		
		Awal Kalimat	Nama Orang	Nama Tempat
1	Kalimat			
	Seharusnya			
2	Kalimat			
	Seharusnya			
...	Kalimat			
	Seharusnya			
Frekuensi	Benar			
	Salah			
Persentase	Benar			
	Salah			

Setelah diketahui jumlah frekuensi kesalahan dari semua siswa, peneliti menghitung persentase dari ketiga aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi dari item/kriteria

n = Jumlah responden